

Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Ahmad Ansori¹, Nurul Faizah², Putri Fajariah³, Resky Saputra⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12310320230@students.uin-suska.ac.id^a, 12310320738@students.uin-suska.ac.id^b, 12310310620@students.uin-suska.ac.id^c, ahmadansori06@gmail.com^d

Received: 01-05-2025

Revised: 01-06-2025

Accepted: 01-07-2025

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan, Pembelajaran.

Kata kunci: *Facilities, Infrastructure, Education, Learning Quality*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, serta untuk menganalisis hubungan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, memeriksa informasi atau data dari buku, artikel, dan jurnal serta skripsi terdahulu. Data yang dikumpulkan kemudian dikaji dan dianalisis lalu dikritisi secara sistematis menjadi uraian yang naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik itu seperti, perencanaan berdasarkan kebutuhan dan standar, pengadaan yang transparan, pemeliharaan berkala, evaluasi dan monitoring, serta pelibatan semua pihak. Hubungan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pendidikan sangatlah erat, karena sarana yang memadai menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal, sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effective management of educational facilities and infrastructure, as well as to analyze the relationship between these elements and the quality of learning. This research employs a qualitative method with a literature review as the data collection technique. Data were gathered through the collection and examination of information from books, articles, journals, and previous theses. The collected data were then critically analyzed and synthesized into a systematic and narrative explanation. The findings indicate that effective management of educational facilities and infrastructure includes need- and standard-based planning, transparent procurement, regular maintenance, continuous evaluation and monitoring, and the involvement of all stakeholders. The relationship between facilities and infrastructure and the quality of education is very strong, as adequate resources provide the foundation for a conducive learning environment, allowing the teaching and learning process to run optimally and thus improving learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dimana pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga peningkatan kualitas hidup serta mengembangkan nilai suatu bangsa. Menurut Freire pendidikan sebagai gejala sosial sering terjadi melalui komunikasi, terutama dari dua arah. Pendidikan didefinisikan sebagai pengukuhan manusia yang terdiri dari rangkaian kesadaran dunia (realitas), kesadaran kritis (mendalam), dan kesadaran sebagai orang yang bertindak. Pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan dan kecerdasan, meningkatkan moral, memperkuat kepribadian, dan menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan juga harus menggabungkan seni dan ilmu.¹ Pendidikan juga memiliki beberapa aspek yaitu kurikulum, pengajaran dan pembelajaran sumber daya manusia, infrastruktur, psikologi, sosial dan budaya serta teknologi Pendidikan.² Dari aspek-aspek tersebut kita dapat mengetahui bahwa Pendidikan tidak hanya mementingkan segi ilmu saja akan tetapi juga meliputi fasilitas fisik seperti sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana adalah aspek penting yang mendukung fasilitas dalam proses pembelajaran. Contohnya ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, uks, lapangan olahraga, dll. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³ Dari UU diatas, kita dapat mengetahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting, karena adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada dilembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya. Dengan pengelolaan sarana yang baik juga dapat berdampak kepada kualitas pembelajaran siswa. Apabila lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah maka siswa akan lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴ Hal ini menjadi alasan mengapa sarana prasarana merupakan hal yang penting bagi pendidikan terutama pembelajaran disekolah.

Fasilitas pendidikan dan infrastruktur fisik lainnya yang mendukung proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana, memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan pendidikan berkualitas serta dalam mencetak peserta didik yang unggul dan siap menghadapi tantangan yang ada saat ini. Secara umum, pengelolaan ini mencakup proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan aset-aset yang dimiliki.⁵ Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap fasilitas dapat berfungsi secara optimal dan mendukung tercapainya visi serta misi organisasi. Pengelolaan sarana dan prasarana di bidang pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Menurut hermawan manajemen yang optimal tidak hanya meliputi perencanaan dan pengadaan, tetapi juga pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak.

¹ D N Saputra et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021). H.7

² Saputra et al.

³ Indonesia and Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)*, vol. 19 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

⁴ Rika Megasari, “Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas” 2 (2014): 636–48.

⁵ Yira Dianti, *Manajemen Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>. h. 3

Dalam konteks pendidikan, ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang terawat dengan baik tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dan profesionalisme tenaga pendidik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah, manajemen, serta seluruh *stakeholder* sangat diperlukan dalam merancang strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Saat ini, terdapat tiga permasalahan utama yang menghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Yang pertama, keterbatasan dana dan fasilitas. Banyak sekolah menghadapi masalah dalam memperoleh dana yang memadai, sehingga fasilitas yang tersedia tidak selalu memenuhi standar minimum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini jelas mempengaruhi kualitas pembelajaran.⁶ Mulai dari kekurangan ruang kelas, bangunan sekolah yang pembangunannya tertunda karena biaya, serta banyak lagi permasalahan yang semuanya berpusat pada dana yang terbatas.

Kurangnya pemeliharaan rutin juga menjadi salah satu permasalahan yang krusial yang kini dihadapi. Minimnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas menyebabkan kondisi bangunan, peralatan, dan media pembelajaran menjadi rusak atau tidak optimal, yang berdampak langsung pada proses pembelajaran.⁷ Dan yang terakhir sistem inventaris dan distribusi yang tidak efisien. Pengelolaan data dan distribusi sarana yang belum terintegrasi menyebabkan penggunaan aset tidak maksimal, sehingga potensi peningkatan mutu pendidikan juga tidak dapat diraih secara optimal.⁸ Pemilihan pembahasan ini didasari oleh urgensi perbaikan dan inovasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, mengingat kondisi saat ini masih jauh dari ideal. Dengan mengkaji permasalahan tersebut secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi strategis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja institusi pendidikan secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu study literatur. Sarwono menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti.⁹ Studi literatur juga biasa disebut penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Karena terbatasnya kegiatan ini, studi literatur hanya dibuat melalui buku, artikel, jurnal, dan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini berasal dari buku, jurnal nasional, atau artikel dan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Walaupun anggaran pendidikan terus mengalami peningkatan, pemerataan distribusinya masih menjadi persoalan, terutama antara wilayah kota dan desa. Akibatnya, kualitas sarana pendidikan menjadi timpang. Idealnya, semua sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang memadai.

⁶ Uus Lukmanul Hakim Azhari dan Dadang A. Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIII, No. 2 (2016), <https://ejournal.upi.edu/index.php/japsp/article/view/5631/0>.

⁷ Cici Rasmanah, Nanu Andriani, Ridwan Nurhidayat, Acep Wildan Mubarak, dan Yayat Hidayat, "Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Studi di MTs NU Al Hamidiyah," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>.

⁸ Manurung, A. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 6(2), 123–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747/0>.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*, 2nd ed., vol. 24 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

Namun, di banyak daerah terpencil, masih banyak sekolah yang belum memiliki ruang kelas yang layak, laboratorium, maupun akses internet yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Banyak fasilitas sekolah mengalami kerusakan akibat tidak adanya perawatan rutin. Akibatnya, sebagian sarana tidak lagi dapat dimanfaatkan secara optimal bahkan dapat membahayakan keselamatan masyarakat. Padahal, secara ideal, pengelolaan fasilitas pendidikan seharusnya dilakukan secara menyeluruh dan terencana—mulai dari tahap pengadaan hingga pemeliharaan dan penghapusan. Namun, kenyataannya, banyak sekolah belum memiliki sistem pengelolaan fasilitas yang baik, sehingga pemanfaatan sarana yang ada menjadi kurang maksimal.¹¹ Banyak sekolah belum memiliki sistem yang terintegrasi dalam pencatatan dan pendistribusian sarana pendidikan. Akibatnya, pemanfaatan aset tidak berjalan optimal dan berdampak pada terhambatnya peningkatan mutu pendidikan. Padahal, sekolah seharusnya menggunakan sistem informasi yang mendukung keputusan berbasis data. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih mengelola sarana secara manual dan tidak sistematis, sehingga pengelolaannya menjadi kurang efisien.¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model miles dan Huberman dalam buku Sugiono menyatakan bahwa aktifitas analisis data antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik Kesimpulan.¹³ Dalam metode penelitian ini, peneliti mengambil data dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal serta buku yang sesuai dengan penelitian ini, untuk dapat mengetahui efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dan dikaji secara mendalam, kritis, dan sistematis yang kemudian diuraikan secara naratif.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan terutama dalam mengelola sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam suatu organisasi atau kegiatan.¹⁴ Dalam konteks manajemen, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan strategi, pengalokasian sumber daya, serta penetapan indikator keberhasilan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut G.R. Terry, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memilih dan mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan, pengawasan,

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Statistik Pendidikan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹¹ Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jap.v1i1.56789>

¹² Khairunnisa, N., Fithriya, R. A. I., & Prasetya, R. (2024). *Pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Sekolah di SMA Negeri 15 Bandung untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Kualitas Pelayanan Pendidikan*. Sindoro: Cendikia Pendidikan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁴ Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 36–37, file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf.

¹⁵ Dianti, *Manajemen Pendidikan*.

dan evaluasi suatu program agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶ Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan berperan penting dalam memastikan bahwa setiap fasilitas yang dibutuhkan tersedia dalam jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat. Perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan, penyusunan anggaran dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan kelangsungan operasional sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang baik, institusi pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Menurut penelitian di SMA Negeri 1 Purwakarta, pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jika tidak dikelola dengan baik, fasilitas pendidikan akan mengalami penurunan kualitas, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran.¹⁷ Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan sarana prasarana.

Dalam perencanaan pemeliharaan di SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan penetapan berdasarkan kebutuhan, yang dimulai dari perencanaan setiap awal tahun ajaran baru, namun secara global. Kemudian melakukan perencanaan perbaikan setiap triwulan, seperti pengecekan listrik, air, dan lainnya. Akan tetapi pemeliharaan/perawatan darurat sering dilakukan tanpa perencanaan. Misal adanya lampu kelas yang rusak, maka langsung dilakukan perbaikan/pergantian dengan yang baru. Selain itu juga SMA Negeri 1 Purwakarta melakukan pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh semua pihak, baik kepala sekolah, guru, murid, ataupun petugas kebersihan di sekolah. Selain itu, di SMA Negeri 1 Purwakarta, perencanaan juga dilakukan dengan menyusun program berdasarkan kebutuhan sekolah dan mengajukannya dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini berkaitan bahwa dengan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*).¹⁸ Dengan perencanaan yang baik dan terarah sesuai tujuan sekolah maka pengelolaan sarana prasarana akan lebih teratur.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan proses perencanaan, pembelian, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2007, pengadaan sarana pendidikan meliputi berbagai aspek, mulai dari bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan pembelajaran, hingga fasilitas penunjang seperti tempat ibadah dan area olahraga.¹⁹ Dalam penelitian di MAN 4 Aceh Besar. Untuk mendukung proses pembelajaran, MAN 4 Aceh Besar memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium IPA, bahasa, dan komputer.²⁰ Siswa tidak perlu lagi membeli buku karena buku tersebut sudah ada di perpustakaan. Dan fasilitas seperti halaman dan taman sekolah selalu dibersihkan oleh petugas harian setiap hari. Terkait pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 4 Aceh Besar sudah cukup memadai karena pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan poin yang

¹⁶ Edi Yulianto et al., *Manajemen Sarana Prasarana*, 2023.

¹⁷ Nuron Rhamdani et al., "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Purwakarta," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 2 (2024): 900–912, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1181>.

¹⁸ Dianti, *Manajemen Pendidikan*.

¹⁹ Yudhi Setyo Palupi Sigit Utomo, "Standar Saprass Kemdikbud," 2016, 1–23, [https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku/2F/Standar Saprass.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku/2F/Standar%20Saprass.pdf).

²⁰ Irma Anggraini, Meimuharani, Nazaruddin, "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 4 ACEH BESAR," no. 2 (2023): 17–23.

paling penting dan disesuaikan dengan dana yang ada, baik dari BOS, KANWIL, maupun anggota DPR yang berada di lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori Nurbaiti bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan, yang disesuaikan dengan dana dan tingkat kepentingan.²¹ Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi. Seperti di SMPN 5 Bukittinggi, peningkatan dalam pengelolaan sarana terbukti meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, di mana siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.²² Selanjutnya pemeliharaan sarana pendidikan, pemeliharaan sarana pendidikan dilakukan melalui perawatan rutin dan perbaikan baik ringan maupun berat. Namun, penelitian Andri Cahyo Purnomo ini menyoroti bahwa tanpa pemeliharaan yang konsisten, kualitas sarana pendidikan akan menurun drastis, yang berdampak pada kenyamanan belajar siswa.²³ Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu menerapkan sistem pemeliharaan yang sistematis dan berkala. Dari penelitian ini juga didapati kebanyakan sekolah masih bergantung pada bantuan pemerintah, yang sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan aktual. Inisiatif dalam mengadakan sarana dan prasarana juga menjadi masalah yang banyak terjadi di beberapa sekolah. Selain itu, beberapa sekolah belum menerapkan sistem pemeliharaan berkala, sehingga fasilitas cepat rusak. Serta sistem inventarisasi dan pencatatan fasilitas sering kali masih dilakukan secara manual, menyebabkan inefisiensi dalam pemanfaatan aset.²⁴

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan sarana prasarana secara efektif memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran pada peserta didik dan begitupun sebaliknya. Dengan menerapkan pengelolaan yang baik yang sesuai dengan teori manajemen terbukti dapat mengatur pengelolaan sarana dan prasarana dengan lebih sistematis dan terstruktur. Dan hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.²⁵ Sementara prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.²⁶

B. Pengertian Sarana

Sarana adalah alat atau peralatan yang secara langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁷ Contohnya meliputi ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan

²¹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

²² Megasari, "Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas."

²³ Andri Cahyo Purnomo, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 66–75, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>.

²⁴ Saverus, *Sarana Dan Prasarana, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, vol. 2, 2019.

²⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

²⁶ Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana," *Tajhim Al-Ilmi*, no. 2 (2020): 265–75.

²⁷ Adrika Premeyanti Yohanes Sugandi, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

sarana yang memadai, guru dan siswa dapat menjalankan aktivitas pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebaliknya, prasarana adalah fasilitas atau infrastruktur yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran namun sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pendidikan. Contohnya meliputi lokasi sekolah, ruang olahraga, fasilitas transportasi, dan dukungan keuangan (misalnya dana operasional atau bantuan modal). Prasarana ini mendukung keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sarana pendukung yang memastikan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar.

Keduanya, baik sarana maupun prasarana, saling melengkapi. Sarana memberikan alat yang diperlukan untuk mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana menciptakan kondisi dan lingkungan yang optimal sehingga sarana dapat dimanfaatkan secara maksimal.²⁸ Tanpa prasarana yang memadai, meskipun sarana sudah lengkap, proses pendidikan tetap dapat terhambat oleh kendala-kendala operasional dan lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan kedua aspek tersebut secara holistik. Kebijakan dan strategi pendidikan hendaknya mencakup pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat saling mendukung, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Kombinasi antara sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sarana yang lengkap, seperti laboratorium untuk kegiatan praktikum atau perpustakaan untuk mendukung riset, memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan interaktif. Sementara itu, prasarana yang baik, seperti lokasi sekolah yang strategis dan fasilitas pendukung yang terawat, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan.²⁹ Pengelolaan yang efektif terhadap kedua aspek tersebut memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat. Proses pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana harus didasarkan pada analisis kebutuhan aktual, sehingga setiap fasilitas yang disediakan sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lapangan.³⁰ Kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana merupakan langkah penting dalam menjaga agar fasilitas tersebut selalu dalam kondisi optimal. Dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin, baik alat-alat yang digunakan langsung dalam pembelajaran maupun fasilitas pendukung, institusi pendidikan dapat meminimalisir kerusakan dan meningkatkan umur pakai peralatan tersebut. Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana juga sangat diperlukan. Penggunaan sistem digital untuk inventarisasi dan monitoring kondisi fasilitas dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memudahkan proses evaluasi. Hal ini mendukung

²⁸ Moh Abdul Wasik, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BAHRUL ULUM BESUK," *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 3.

²⁹ Kartini Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 115–23, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.

³⁰ Ferry Randan, Manuel A Todingbua, and Atus Buku, "Efektifitas Pelayanan Dan Penyediaan Sarana / Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire," *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1, no. 1 (2025): 101–7.

pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam perbaikan atau penggantian fasilitas yang sudah tidak layak. Prasarana yang terintegrasi dengan baik akan mempermudah aksesibilitas dan mobilitas seluruh warga sekolah.³¹ Fasilitas seperti ruang olahraga dan tempat rekreasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung fisik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kesehatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Dari sisi anggaran, penting bagi sekolah untuk memiliki otonomi dalam pengelolaan dana pendidikan agar dapat menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan spesifik. Kebijakan pendanaan yang fleksibel dan berbasis data akan memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat, sehingga investasi dalam sarana dan prasarana dapat memberikan dampak maksimal. Secara keseluruhan, pemahaman dan pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memastikan kedua aspek ini dikelola secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif dan menghasilkan keluaran pendidikan yang lebih berkualitas. Investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan tidak hanya meningkatkan kinerja institusi, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi kemajuan pendidikan nasional. Dengan demikian, strategi pengelolaan yang holistik dan berbasis kebutuhan aktual harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah (LPKKS) dalam bukunya yang berjudul pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah pengelolaan terhadap sarana dan prasarana diantaranya menyangkut hal-hal sebagai berikut:³²

1. Pengadaan/Ketersediaan sarana dan prasarana³³

Pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang bagi keperluan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengadaan barang sebenarnya tidak terlepas dari perencanaan pengadaan yang telah dibuat sebelumnya baik mengenai jumlah maupun jenisnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan dengan cara menghadirkan atau dari tidak ada menjadi ada sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan hasil perencanaan.

2. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah yang bersangkutan ke dalam suatu daftar inventaris barang secara teratur dan menurut ketentuan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan inventarisasi adalah:³⁴

- a. Mencatat semua barang inventaris di dalam buku induk inventaris dan buku pembantu, buku golongan inventaris.
- b. Memberi koding pada barang-barang yang diinventarisasikan.

³¹ Mona Novita, "Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 2 (2017): 97–129.

³² Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan et al., *Modul 08 Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana Dan Prasarana*, 2017.

³³ Luqmanul Hakim, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam," *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 1 (2016): 60, <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>.

³⁴ Ferry Dwi Hidayanto, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

- c. Barang-barang inventaris sekolah harus diberi tsaudara dengan menggunakan kode-kode barang sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam manual administrasi barang.

3. Penempatan Dan penataan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penempatan diantaranya adalah: 1) mudah dijangkau, 2) jauh dari keramaian, 3) jauh dari tempat berbahaya, 4) lingkungan yang aman dan kondusif. Penataan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibagi menjadi:

a. Penataan barang bergerak

Yang dimaksud dengan barang bergerak adalah barang yang dapat dipindahkan dari penempatan sebelumnya, misalnya kursi, meja, dan lain-lain.

1) Penataan barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, gedung, halaman, lapangan, dan lain-lain.

2) Penataan barang habis pakai

Barang habis pakai adalah barang yang tidak tahan lama, cepat susut, dan habis setelah digunakan atau dipakai, contoh kertas, karbon, kapur, spidol, dan lain-lain.

3) Penataan barang tidak habis pakai

Yaitu dengan cara mengatur barang yang ada dengan memberikan nomordan kode pada barang tersebut sesuai dengan sandi yang berlaku.

a. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan siap pakai. Maka barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan terus menerus untuk menghindarkan adanya unsurunsur pengganggu/perusakannya. Dengan demikian kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula disebut pemeliharaan atau perawatan. Pemeliharaan adalah kegiatan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.³⁵

b. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan dan umumnya barang tersebut adalah milik negara pada wadah/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.

C. Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana (saprass) pendidikan merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Berikut adalah cara-cara efektif dalam pengelolaan saprass yang baik, beserta pendapat dari pemerintah atau Dinas Pendidikan: Pertama, Perencanaan yang sistematis dan terarah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fondasi utama dalam menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal di satuan pendidikan. Langkah awal yang

³⁵ Agus Hermawan, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 1 (2020): 12–15.

harus dilakukan adalah melakukan inventarisasi menyeluruh terhadap seluruh aset sarana dan prasarana yang dimiliki, baik dari segi kuantitas maupun kondisi fisiknya. Inventarisasi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui sarana yang masih layak pakai, yang membutuhkan perbaikan, serta sarana yang perlu ditambah sesuai kebutuhan. Setelah proses ini, dilakukan pemetaan kondisi secara lebih rinci, mencakup aspek lokasi, fungsi, dan kesesuaian sarana dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk keselarasan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, setiap lembaga pendidikan pada jalur formal dan nonformal diwajibkan untuk memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketentuan tersebut mencakup kriteria minimum untuk berbagai fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang guru, serta sarana penunjang lainnya.³⁶ Oleh sebab itu, perencanaan pengadaan sarana tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus merujuk pada regulasi resmi guna memastikan bahwa seluruh fasilitas yang ada benar-benar mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, perencanaan juga harus memperhitungkan proyeksi kebutuhan jangka panjang, termasuk potensi peningkatan jumlah peserta didik, penambahan program keahlian atau mata pelajaran baru, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, apabila sekolah berencana membuka program berbasis digital atau jurusan baru, maka diperlukan pengadaan ruang kelas tambahan, perangkat TIK, serta alat pembelajaran yang relevan. Keseluruhan proses perencanaan ini idealnya dituangkan dalam dokumen formal seperti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, hingga panjang.

Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana bukan sekadar mencatat kebutuhan fisik sekolah, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pengelolaan pendidikan yang berbasis data dan berorientasi pada mutu. Perencanaan yang baik akan mempermudah sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal alokasi sumber daya dan pembiayaan. Yang kedua, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Setiap penggunaan dana dalam proses ini harus diarahkan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran secara nyata. Prosedur pengadaan tidak boleh sekadar menjadi kegiatan administratif berupa pembelian barang atau pembangunan fisik semata, melainkan harus mengikuti tahapan sesuai regulasi yang berlaku, seperti perencanaan kebutuhan, pemilihan penyedia, hingga proses evaluasi dan pelaporan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mutu barang dan kesesuaian dengan kebutuhan sekolah menjadi aspek utama yang harus diperhatikan agar hasil pengadaan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan pandangan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, setiap proses pengadaan barang dan jasa di sektor pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola keuangan negara yang baik, yakni akuntabilitas, efisiensi, dan keterbukaan informasi.³⁷ Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut, seperti

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*,

³⁷ Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Pengawasan Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

penggelembungan harga, pengadaan fiktif, atau pembelian barang yang tidak memenuhi standar kualitas, tidak hanya menyebabkan kerugian secara finansial bagi negara, tetapi juga berdampak negatif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Ketidaksihesuaian antara barang yang diadakan dengan kebutuhan lapangan menyebabkan fasilitas tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga tujuan peningkatan kualitas pendidikan menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk membentuk tim pengadaan yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kompetensi dan integritas tinggi, serta memahami aturan teknis pengadaan barang dan jasa.

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan pengawasan, pelibatan komite sekolah dan unsur masyarakat sebagai pengawas eksternal menjadi langkah strategis yang dapat memperkuat akuntabilitas pelaksanaan pengadaan. Publikasi informasi pengadaan secara terbuka melalui papan pengumuman atau laporan keuangan sekolah juga menjadi bentuk nyata dari keterbukaan informasi publik. Dengan pelaksanaan pengadaan yang mengedepankan prinsip-prinsip tersebut, maka diharapkan fasilitas pendidikan yang disediakan benar-benar mendukung proses belajar mengajar serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan anggaran. Yang ketiga, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan secara optimal merupakan aspek integral dari sistem manajemen sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

Fasilitas pendidikan yang telah tersedia seharusnya digunakan secara maksimal dalam menunjang proses belajar mengajar serta berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Di samping itu, pemeliharaan berkala terhadap fasilitas tersebut menjadi suatu keharusan guna menjamin keberlangsungan fungsi dan kualitasnya dalam jangka panjang. Kegiatan pemeliharaan meliputi tindakan-tindakan preventif dan korektif seperti pembersihan, perbaikan ringan, inspeksi berkala, hingga penggantian bagian-bagian yang mengalami kerusakan. Untuk itu, diperlukan pembentukan tim khusus di lingkungan sekolah yang bertugas melakukan pemeliharaan secara sistematis, serta penyediaan alokasi anggaran rutin sebagai bagian dari rencana kerja sekolah. Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Petunjuk Teknis (Juknis) Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dana BOS dapat digunakan untuk membiayai pemeliharaan sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung proses pembelajaran.³⁸

Ketentuan ini menegaskan bahwa kegiatan pemeliharaan bukanlah pengeluaran tambahan yang dapat diabaikan, melainkan merupakan bagian esensial dari tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah. Apabila kegiatan pemeliharaan diabaikan, maka risiko kerusakan fasilitas akan meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kualitas layanan pendidikan. Kondisi ini juga akan membebani sekolah secara finansial, karena memerlukan biaya lebih besar untuk melakukan perbaikan besar atau pengadaan ulang sarana yang telah rusak parah—padahal hal tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui perawatan rutin. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara optimal tidak hanya memberikan kontribusi terhadap efisiensi penggunaan anggaran, tetapi juga menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang nyaman, aman, dan berkualitas. Praktik ini sekaligus mencerminkan tanggung jawab institusi pendidikan dalam menjaga serta merawat aset negara yang telah disediakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Yang keempat, Evaluasi dan monitoring terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari upaya penjaminan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana telah memenuhi kebutuhan pembelajaran serta standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mencatat kerusakan atau kekurangan fasilitas, tetapi juga untuk menilai efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses belajar-mengajar. Kegiatan ini idealnya dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen sekolah, serta dapat melibatkan pengawas sekolah dan dinas pendidikan sebagai pihak eksternal. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat menetapkan langkah-langkah perbaikan maupun pengadaan yang lebih tepat sasaran berdasarkan data dan kondisi aktual di lapangan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam sistem penjaminan mutu internal sekolah.³⁹

Evaluasi ini tidak hanya diperlukan untuk menjaga kualitas fisik sarana, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai apakah fasilitas tersebut telah digunakan secara maksimal dan sesuai fungsinya. Jika ditemukan bahwa sarana yang tersedia tidak mendukung pembelajaran secara optimal, maka sekolah wajib melakukan perbaikan, penggantian, atau bahkan penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi berkala bukan hanya bersifat teknis, melainkan menjadi bagian dari manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Yang kelima, Pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana (saprass) pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sistem tata kelola sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Sebagai representasi dari orang tua peserta didik dan komunitas sekitar, komite sekolah memiliki fungsi strategis dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan. Tidak hanya memberikan masukan, komite sekolah juga sering kali turut berperan dalam aspek pendanaan serta menjaga keberlangsungan fungsi dan kondisi aset sekolah. Keterlibatan masyarakat luas dalam pengelolaan saprass memungkinkan adanya kontrol sosial yang lebih kuat, sehingga potensi penyimpangan, baik dalam pengadaan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana, dapat ditekan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Program Sekolah Penggerak, yang menekankan pentingnya peran aktif pemangku kepentingan khususnya komite sekolah dan orang tua peserta didik-dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.⁴⁰

Partisipasi tersebut tidak hanya mendukung dari sisi administratif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap fasilitas sekolah, termasuk dalam upaya pemeliharaan dan perawatan sarana secara berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, sekolah juga lebih terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, memperoleh bantuan tambahan, atau menggali dukungan dari berbagai elemen masyarakat yang peduli terhadap kemajuan

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

pendidikan. Dengan demikian, pelibatan komite sekolah dan masyarakat tidak dapat dipandang sekadar sebagai formalitas organisasi, melainkan merupakan bagian integral dari praktik tata kelola pendidikan yang demokratis dan bertanggung jawab. Keterlibatan aktif ini menjadi fondasi penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah serta memperkuat legitimasi publik terhadap pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan.

Dengan pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana itu akan berdampak kepada proses pembelajaran peserta didik dimana dengan lengkap nya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah akan menumbuhkan motivasi dari diri peserta didik untuk terus berkembang dalam bidang akademik maupun non akademik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang kelancaran kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam kondisi sarana yang lengkap dan sesuai standar, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran secara optimal, termasuk pembelajaran berbasis praktik, diskusi kelompok, maupun penggunaan teknologi pendidikan. Sementara itu, prasarana seperti ruang kelas yang layak, ventilasi yang baik, pencahayaan cukup, serta keberadaan ruang perpustakaan atau laboratorium, berkontribusi besar terhadap motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan bagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi dalam rangka menjamin mutu pendidikan nasional⁴¹. Ketidakesesuaian atau kekurangan sarana di satuan pendidikan akan berdampak langsung terhadap rendahnya efektivitas pembelajaran, bahkan dapat menurunkan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, sekolah dengan fasilitas lengkap dan terawat umumnya menunjukkan capaian akademik yang lebih baik, karena pembelajaran dapat berlangsung tanpa gangguan fisik dan teknis. Oleh sebab itu, investasi dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, sejalan dengan pendekatan manajemen berbasis mutu yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perencanaan merupakan aspek fundamental yang harus dilakukan oleh setiap manajer dalam mengelola lembaga pendidikan, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Proses perencanaan yang sistematis mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan strategi, alokasi sumber daya, dan penetapan indikator keberhasilan. Hal ini menjadi dasar bagi setiap langkah pengadaan, pemeliharaan, penataan, serta penyimpanan fasilitas pendidikan agar tepat guna dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Efektifnya sebuah pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah diatur oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik tidak hanya memudahkan proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Sebaliknya, ketidakteraturan dalam pengelolaan fasilitas, seperti keterbatasan dana, sistem pencatatan manual, serta pemeliharaan yang tidak terjadwal, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Perbedaan

⁴¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: BSNP.

antara sarana-alat langsung seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium dan prasarana-fasilitas pendukung seperti lokasi, lapangan olahraga, serta dana operasional menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi. Tanpa prasarana yang memadai, meskipun sarana telah lengkap, proses pembelajaran tetap bisa terganggu oleh kendala operasional. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang holistik dan berbasis kebutuhan aktual sangat diperlukan. Penguatan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses inventarisasi dan pemantauan, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan tidak hanya meningkatkan kinerja institusi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Andri Cahyo Purnomo. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2).
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Dianti, Yira. *Manajemen Pendidikan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Hakim, Luqmanul. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 1 (2016): 60. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>.
- Hermawan, Agus. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 1 (2020): 12–15.
- Hidayanto, Ferry Dwi. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Indonesia, and Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)*. Vol. 19. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pedoman Pengawasan Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kartini, Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 115–23. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Statistik Pendidikan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Program*

- Sekolah Penggerak*. Jakarta: Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Keprofesional Berkelanjutan, Pengembangan, Kelompok H Kompetensi, Pengarah Sumarna Surapranata, and Penanggung Jawab Dra Garti Sri Utami. *Modul 08 Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana Dan Prasarana*, 2017.
- Khairunnisa, N., Fithriya, R. A. I., & Prasetya, R. (2024). *Pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Sekolah di SMA Negeri 15 Bandung untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Kualitas Pelayanan Pendidikan*. Sindoro: Cendikia Pendidikan.
- Manurung, A. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 6(2), 123–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747/0>
- Megasari, Rika. “Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas” 2 (2014): 636–48.
- Meimuharani, Nazaruddin, Irma Anggraini. “PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 4 ACEH BESAR,” no. 2 (2023): 17–23.
- Novita, Mona. “Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam.” *Nur El-Islam* 4, no. 2 (2017): 97–129.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana.” *Tafhim Al-Ilmi*, no. 2 (2020): 265–75.
- Randan, Ferry, Manuel A Todingbua, and Atus Buku. “Efektifitas Pelayanan Dan Penyediaan Sarana / Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire.” *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1, no. 1 (2025): 101–7.
- Rasmanah, C., Andriani, N., Nurhidayat, R., Mubarok, A. W., & Hidayat, Y. (2023). Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan: Studi di MTs NU Al Hamidiyah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Rhamdani, Nuron, Ricky Yoseptry, Rudi Alam, and Desember Trianugrahwati. “Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Purwakarta.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 2 (2024): 900–912. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1181>.
- Rosnaeni. “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 36–37. [file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf](file:///C:/Tugas%20Kuliah%20Semester%203/Manajemen%20Sarpas/prinsip%20sarpas%20Hunt%20Pierce.pdf).
- Saputra, D N, K A Ariningsih, M P Wau, R Noviyani, E Y Awe, and L Firdausiyah. *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021.
- Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jap.v1i1.56789>
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*. 2nd ed. Vol. 24. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Saverus. *Sarana Dan Prasarana. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, 2019.
- Sigit Utomo, Yudhi Setyo Palupi. “Standar Sarpas Kemdikbud,” 2016, 1–23. [https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku 2F Standar Sarpas.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku%20Standar%20Sarpas.pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Sustainability (Switzerland)*.

Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Wasik, Moh Abdul. “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BHRUL ULUM BESUK.” *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 3.

Yohanes Sugandi, Adrika Premeyanti. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

Yulianto, Edi, Istifadah, Dedi Eko Riyadi, Sukataman, Lailatul Rahma, Uswatun Kasanah, Moh Ibnu Faruk Fauzi, et al. *Manajemen Sarana Prasarana*, 2023.